

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INCIDENCE OF BURNOUT AND
THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE IN
STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH
MAKASSAR CLASS OF 2023***

**HUBUNGAN KEJADIAN BURNOUT DENGAN TINGKAT KECERDASAN
EMOSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR ANGKATAN 2023**



DISUSUN OLEH:

BERLIANA PUTRI

105421103121

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024/2025

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN KEJADIAN BURNOUT DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2023**

SKRIPSI

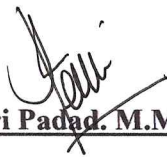
Disusun dan diajukan oleh:

**BERLIANA PUTRI
105421104421**

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 Maret 2025

Menyetujui Pembimbing


dr. Andi Tenri Padad. M.Med, Ed, Sp.KJ

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

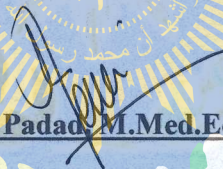
Skripsi dengan judul “Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 14.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Aula Lt.1 Gedung FKIK Unismuh

Ketua Tim Penguji


dr. Andi Tenri Padad, M.Med.Ed., Sp.KJ

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

Anggota 2


Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D


Dr. Rusli Malli M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Berliana Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Manokwari, 17 Maret 2003
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Observasi
Nama Pembimbing Akademik : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Tenri Padad, M.Med, Ed, Sp.KJ
Nama Pembimbing AIK : Dr. Rusli Malli, M.Ag

JUDUL PENELITIAN

**“HUBUNGAN KEJADIAN BURNOUT DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2023”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Maret 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Berliana Putri

Tanggal Lahir : Manokwari, 17 Maret 2003

Tahun Masuk : 2021

Peminatan : Observasi

Nama Pembimbing Akademik : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Tenri Padad, M.Med, Ed. Sp.KJ

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN KEJADIAN BURNOUT DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2023”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 12 Maret 2025



Berliana Putri

105421103121

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Berliana Putri
Nama Ayah : Tasrif
Nama Ibu : Sri Hartati
Tempat, Tanggal Lahir : Manokwari, 17 Maret 2003
Agama : Islam
Alamat : Residen Alauddin Mas Blok K4
Nomor Telepon/HP : 082239062836
Email : berlianaputri0717@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) 02 Manokwari 2009-2015
- SMP Negeri 01 Manokwari 2015-2018
- SMA Negeri 1 Manokwari 2018-2021
- Universitas Muhammadiyah Makassar 2021-sekarang

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, 4 Februari 2025**

Berliana Putri¹, Andi Tenri Padad², Juliani Ibrahim³, Rusli Malli⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 / Email berlianaputri0717@med.unismuh.ac.id

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN KEJADIAN BURNOUT DENGAN TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2023”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada fakultas kedokteran, tuntutan akademik merupakan salah satu stressor yang terjadi di sebagian mahasiswa. Stres terjadi karena mahasiswa harus menghadapi tekanan besar untuk memenuhi berbagai kompetensi dasar dan mendapatkan nilai yang baik sehingga jika dibiarkan terjadi secara berkepanjangan dan tidak dapat diimbangi dengan strategi koping yang benar dan tepat, maka mahasiswa dapat mengalami burnout akademik. Burnout merupakan gangguan psikologis yang berkembang sebagai respons terhadap stres emosional dan interpersonal kronis dalam menjalankan suatu aktifitas, dan sebagai kondisi patologis akibat stres berkepanjangan yang menyebabkan perilaku tidak dapat beradaptasi (maladaptif) akibat kelelahan baik secara fisik maupun emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol emosi, bukan hanya dari diri mereka namun juga orang-orang di sekitarnya. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui tentang hubungan kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu pengambilan data untuk variabel bebas (burnout) dan variabel terikat (kecerdasan emosional) dilakukan dalam waktu bersamaan. **Hasil:** Berdasarkan analisis data dengan uji *chi-square*, didapatkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menandakan terdapat hubungan signifikan antara kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.

Kata Kunci: Burnout, kecerdasan emosional, gangguan psikologis, stres, kelelahan emosional.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES UNIVERSITY OF
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Thesis, February 4, 2025

Berliana Putri¹, Andi Tenri Padad², Juliani Ibrahim³, Rusli Malli⁴

¹Student of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar Class of 2021 / Email

berlianaputri0717@med.unismuh.ac.id ²Lecturer of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, ³Lecturer of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, ⁴Lecturer of the Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INCIDENCE OF BURNOUT AND
THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE IN STUDENTS OF THE
FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH
MAKASSAR CLASS OF 2023”**

ABSTRACT

Background: In the medical faculty, academic demands are one of the stressors that occur in some students. Stress occurs because students have to face great pressure to fulfill various basic competencies and get good grades so that if it is allowed to occur for a long time and cannot be balanced with the right and appropriate coping strategies, then students can experience academic burnout. Burnout is a psychological disorder that develops in response to chronic emotional and interpersonal stress in carrying out an activity, and as a pathological condition due to prolonged stress that causes maladaptive behavior due to physical and emotional exhaustion. Emotional intelligence is a person's ability to regulate and control emotions, not only from themselves but also from those around them. **Research Objective:** To find out about the relationship between burnout incidence and the level of emotional intelligence in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar Class of 2023. **Method:** This study uses a quantitative research method with the type of observational analytical research and uses the *Cross Sectional Study* approach, namely data collection for free variables (burnout) and bound variables (emotional intelligence) is carried out at the same time. **Results:** Based on data analysis with the *chi-square* test, a p-value of 0.002 ($p < 0.05$) was obtained, indicating that there was a significant relationship between the incidence of burnout and the level of emotional intelligence in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar class of 2023. **Conclusion:** There is a relationship between the incidence of burnout and the level of emotional intelligence in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar Class of 2023.

Keywords: Burnout, emotional intelligence, psychological disorders, stress, emotional exhaustion.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan karunianya kepada hamba-hambanya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023”, untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi:

1. Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp. GK(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Ayahanda dr. Irwan Ashari, M.Med. Ed selaku Wakil Dekan II Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, selama proses pendidikan.

3. Ibunda dr. Andi Tenri Padad, M.Med, Ed, Sp.KJ selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda Juliani Ibrahim, M.SC., Ph.D selaku dosen penguji, atas waktu dan perhatian yang telah diberikan dalam menilai dan memberikan masukan terhadap proposal ini.
5. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Tasrif dan ibunda Sri Hartati yang telah memberikan bimbingan, pengorbanan, cinta kasih, doa, dan dukungan yang tiada henti sehingga pencapaian ini dapat terwujud. Serta saudara penulis adik-adik tercinta Muh. Fikri Renaldi dan Muh. Firman Setiawan yang selalu memberikan bantuan, pengertian dan semangat.
6. Sahabat-sahabat SMA penulis Wise Lande, Mahardika Hasudungan, Benhard Rengil, dan Heinz Harewan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan yang tak ternilai harganya serta senantiasa mendengar keluhan penulis selama proses penelitian proposal ini.
7. Sahabat-sahabat kuliah penulis Vreyditha Nabila Pratiwi, Amanda Devina Putri, dan Windi Astita yang selalu memberikan banyak dukungan, bantuan yang sangat berharga dan menemani penulis dari awal proses perkuliahan sampai saat ini.
8. Saudara–saudari bimbingan skripsi Tiwi, Ryan, dan Aldi yang senantiasa memberikan bantuan, saran, dan bertukar pendapat selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman angkatan 2021 Kalsiferol, yang telah memberikan yang memberikan bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dapat diterima dengan tangan terbuka. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi segala pihak.

Makassar, 29 Januari 2025

Penulis

Berliana Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Burnout	8
1. Definisi Burnout	8
2. Epidemiologi Burnout.....	9

3. Dimensi Burnout.....	10
4. Gejala Klinis Burnout	11
5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Burnout.....	13
B. Kecerdasan Emosional	15
1. Definisi Kecerdasan Emosional.....	15
2. Dimensi Kecerdasan Emosional	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	18
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	21
C. Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional	22
D. Tinjauan Aspek Al-Islam Kemuhammadiyah	24
E. Kerangka Teori.....	34
BAB III KERANGKA KONSEP	35
A. Konsep Pemikiran	35
B. Variabel dan Definisi Operasional	35
C. Hipotesis	39
BAB IV METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Tempat Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Pengolahan dan Penyajian Data	44

F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Alur Penelitian.....	47
H. Etika Penelitian.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Hasil Penelitian	49
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	50
C. Analisis Univariat.....	53
D. Analisis Bivariat	54
BAB VI PEMBAHASAN.....	56
A. Karakteristik Responden Penelitian.....	56
B. Gambaran Kejadian Burnout.....	57
C. Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional	58
D. Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional	59
BAB VII PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	31
Tabel 3.2.....	31
Tabel 3.3	33
Tabel 5.1	46
Tabel 5.2.....	47
Tabel 5.3.....	47
Tabel 5.4.....	48
Tabel 5.5.....	49
Tabel 5.6.....	50
Tabel 5.7.....	51



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 Konsep Pemikiran.....	30
Bagan 4.1 Alur Peneltian	40



DAFTAR SINGKATAN

PTM : Perguruan Tinggi Muhammadiyah

PSPD : Program Studi Pendidikan Dokter

CSL : Clinical Skill Learning

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

MBI-SS : Maslach Burnout Inventory–Student Survey



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burnout Syndrome merupakan kumpulan dari gejala akibat kelelahan, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, berkembangnya konsep diri yang negatif, serta perilaku yang negatif.

Ketika menjalankan pendidikan selama perkuliahan, seorang mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan teori melainkan dihadapkan dengan beberapa ujian dengan tujuan menunjang kompetensi dan profesionalisme dari mahasiswa yang akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat stress yang tinggi akibat beban pikiran, interaksi dengan peralatan medis, beberapa praktek, adaptasi diri dengan lingkungan baru, dan jauhnya dari keluarga dan kerabat menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa baru.

Istilah burnout pertama kali dikemukakan oleh Herbert Freudenberger pada artikel *Staff Burnout* yang dimuat dalam *Journal of Social Issues* tahun 1974. Istilah burnout dipakai Freudenberger untuk menunjukkan adanya stres dan kelelahan luar biasa yang dialami sukarelawan pada klinik gratis di New York yang bekerja menangani ketergantungan obat. Konsep dari studi job burnout pada caregivers diteliti pertama kali oleh Maslach and Leiter (1997).

Burnout merupakan gangguan psikologis yang berkembang sebagai respons terhadap stres emosional dan interpersonal kronis dalam menjalankan

suatu aktifitas, dan sebagai kondisi patologis akibat stres berkepanjangan yang menyebabkan perilaku tidak dapat beradaptasi (maladaptif) akibat kelelahan baik secara fisik maupun emosional. Kejadian burnout dapat ditandai dengan kelelahan, hilangnya motivasi, penurunan pencapaian prestasi akibat adanya perasaan tidak kompeten.¹

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol emosi, bukan hanya dari diri mereka namun juga orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen di antaranya, pengenalan diri, motivasi diri, pengendalian pada diri, keterampilan sosial, dan kesadaran sosial.² Mahasiswa yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial, dengan adanya kemampuan untuk mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain.³

Pendidikan kedokteran adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan sarjana kedokteran, dokter, dokter spesialis, dan dokter subspesialis yang memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi serta pertimbangan etika dalam melakukan pendekatan pada pasien. Beberapa metode pembelajaran yang dijalani oleh selama pendidikan program sarjana kedokteran oleh mahasiswa kedokteran antara lain adalah kuliah pakar, tutorial, pleno, praktikum laboratorium, dan *Clinical Skill Learning (CSL)*.⁴

Pada fakultas kedokteran, tuntutan akademik merupakan salah satu stressor yang terjadi di sebagian mahasiswa. Stres terjadi karena mahasiswa

harus menghadapi tekanan besar untuk memenuhi berbagai kompetensi dasar dan mendapatkan nilai yang baik sehingga jika dibiarkan terjadi secara berkepanjangan dan tidak dapat diimbangi dengan strategi koping yang benar dan tepat, maka mahasiswa dapat mengalami burnout akademik.⁵

Prevalensi burnout yang terjadi pada mahasiswa kedokteran di berbagai negara sekitar 9,9-75%. Burnout yang terjadi di kalangan mahasiswa kedokteran berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya, faktor demografi, permasalahan akademik, tuntutan sosial dan harapan keluarga yang terlampau tinggi, jauh dari kerabat dan keluarga, karakteristik kepribadian, gaya belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh fakultas.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa didapatkan bahwa ada hubungan antara burnout dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat mengatasi kelelahan fisik maupun emosional, konflik kegagalan, bertahan menghadapi frustrasi, sehingga mahasiswa tidak akan mudah mengalami burnout, sebaliknya ketika mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ketika mengalami kegagalan akan mudah mengalami burnout. Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh, tetapi apabila kelelahan tidak dapat diatasi, maka kelelahan akan semakin parah yang berakibat pada penurunan fisik, mental, serta penurunan efisiensi belajar dalam perkuliahan yang akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.³

Dalam surah Al-Baqarah ayat 216, Allah SWT berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ

لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahnya: “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 216).

Pada surah Al-Baqarah ayat 216 ini mengandung makna tentang manusia yang seharusnya memahami hikmah dibalik setiap peristiwa atau kondisi yang terjadi dalam hidup mereka. Hal yang dianggap buruk atau menyulitkan dapat membawa kebaikan yang tidak di sadari, sementara hal yang disukai ternyata tidak memberikan kebaikan yang diharapkan. Mahasiswa kedokteran sering menghadapi tekanan besar yang berkaitan dengan ujian, tugas dan ekspektasi tinggi mengenai nilai pada setiap ujian. Ekspektasi yang tinggi terhadap diri sendiri juga menjadi salah satu penyebab tekanan besar tersebut. Ketika realita tidak sesuai dengan harapan, mereka akan mengalami stres dan kelelahan secara psikologis.

Pada ayat ini mengingatkan meskipun mahasiswa terbebani oleh tekanan yang besar, itu merupakan proses yang membawa pada kebaikan seperti pengembangan diri, kedewasaan dan kemampuan dalam mengelola stres. Dengan menerima kenyataan bahwa hal yang tidak disukai itu dapat

membuat mahasiswa mampu menerima kenyataan, menerima kenyataan dan dapat mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan menghindari kejadian burnout pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang burnout dan kecerdasan emosional dengan judul penelitian “Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis permasalahan yang telah disebutkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang hubungan kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proporsi mahasiswa yang mengalami kejadian burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.

- b. Untuk mengetahui proporsi mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara mahasiswa yang mengalami burnout terhadap tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh burnout dan kecerdasan emosional bagi mahasiswa kedokteran. Sekaligus juga untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang ada. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan motivasi peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa/mahasiswi, betapa pentingnya pemahaman mengenai burnout serta kecerdasan emosional.

2. Bagi Mahasiswa

Jika sudah diketahui hubungan antara burnout dengan kecerdasan emosional, diharapkan penelitian ini berguna untuk mahasiswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya sehingga lebih baik dalam mengolah emosinya.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi mengenai kejadian burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023. Sehingga dapat di pertimbangkan untuk membantu mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Burnout

1. Definisi Burnout

Stres yang terjadi pada mahasiswa, jika tidak dapat dikontrol dengan baik, dapat menjadikan beban dan menghilangkan motivasi mahasiswa. Banyaknya metode dan rutinitas di kampus menyebabkan mahasiswa berisiko mengalami burnout syndrome.⁷

Burnout adalah sebuah kondisi patologis akibat stres berkepanjangan, menyebabkan munculnya perilaku maladaptif karena fisik dan emosi yang terkuras. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik, emosional dan mental dengan ciri: perasaan tidak berdaya, merasa tidak ada harapan, perasaan gagal untuk mencapai tujuan, konsep dan sikap diri yang negatif. Ada dua faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi terjadinya burnout pada mahasiswa kedokteran. Faktor tersebut adalah faktor individual dan faktor situasional.⁸

Menurut Gerber, mahasiswa yang burnout akan mengalami gejala depresi, penurunan skor kepuasan hidup, dan kualitas tidur berkurang. Dampak negatif burnout tidak hanya terjadi pada individu melainkan institusi juga terkena akan dampaknya. Sebagai contoh, dengan terjadinya kejadian burnout pada mahasiswa dapat membuat penurunan kualitas lulusan yang akan berpengaruh pada nilai akreditasi suatu Perguruan Tinggi.

Secara teoritis, burnout akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, dimana prestasi akademik disini digambarkan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Self-efficacy (keyakinan pada diri sendiri) mungkin menjadi alasannya. Self-efficacy berhubungan dengan kejadian burnout pada mahasiswa dengan arah hubungan negatif kuat, yaitu semakin tinggi self-efficacy maka semakin rendah resiko burnout, demikian juga sebaliknya. Selain itu, disampaikan bahwa self-efficacy dapat meminimalisir terjadinya burnout.

Strategi koping juga dapat meminimalisir dampak burnout, atau bahkan menghilangkan burnout itu sendiri. Koping merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi dan mentolerir permasalahan/tekanan yang dialaminya. Strategi ini dapat berupa hal yang positif atau dapat juga hal maladaptif.⁹

2. Epidemiologi Burnout

Burnout sering kali ditemukan pada individu yang bekerja dalam pelayanan manusia seperti polisi, perawat, dokter, konselor, dan pekerja sosial. Dokter memiliki risiko tinggi untuk mengalami burnout dikarenakan bekerja di garda terdepan dalam akses pelayanan kesehatan. Selain itu, menurut Maslach dijelaskan bahwa burnout merupakan salah satu gejala yang paling banyak ditemukan pada pekerjaan helping relationship, seperti guru, psikolog, dokter, dan perawat.¹⁰ Berdasarkan sebuah studi sistematik review mengenai prevalensi burnout pada dokter yang melibatkan 182 studi dari 109.628

individu di 45 negara dari tahun 1991-2018, prevalensi burnout yang dilaporkan adalah 67.0%.¹¹

Namun seiring berjalannya waktu, hal ini telah ditemukan dalam beberapa penelitian berdasarkan fakta di lapangan yang membuktikan bahwa burnout syndrome juga ditemukan pada mahasiswa. Hal itu dibuktikan yang menunjukkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa mengalami academic burnout selama kuliah.¹⁰

Menurut Legiran, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain. Mahasiswa menunjukkan skor tinggi pada dimensi kelelahan emosional, yaitu 63,2%.¹²

Prevalensi burnout pada mahasiswa kedokteran berkisar antara 45-71% dan ditemukan meningkat sejak beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Christy di salah satu universitas di Jakarta terhadap 200 mahasiswa, menunjukkan 77.1% mahasiswa kedokteran mengalami burnout dan 10.44% mahasiswa kedokteran mengalami burnout yang tinggi.¹³

3. Dimensi Burnout

Menurut Leiter & Maslach menyebutkan bahwa ada tiga dimensi dari burnout, yaitu;

a. Exhaustion

Dimensi burnout ini ditandai dengan kelelahan yang berkepanjangan baik secara fisik, mental, maupun emosional.

Ketika mahasiswa merasakan kelelahan (exhaustion), mereka cenderung berperilaku overextended baik secara fisik maupun emosional. Mahasiswa akan merasa lelah meski sudah istirahat yang cukup, kurang energi dalam melakukan aktivitas Hal ini, membuat mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masalah mereka.

b. Cynicism

Dimensi burnout yang ditandai dengan sikap sinis, cenderung menarik diri dari dalam lingkungan perkuliahan. Ketika mahasiswa merasakan cynicism (sinis), mereka cenderung dingin, menjaga jarak, cenderung tidak ingin terlibat dengan lingkungan perkuliahannya.

c. Ineffectiveness

Dimensi burnout yang ditandai dengan perasaan tidak berdaya, merasa semua tugas yang diberikan berat. Ketika mahasiswa merasa tidak efektif, mereka cenderung mengembangkan rasa tidak mampu. Setiap pekerjaan terasa sulit dan tidak bisa dikerjakan, rasa percaya diri berkurang.¹⁴

4. Gejala Klinis Burnout

Dapat dijelaskan mengenai gejala-gejala burnout, yaitu:

- a. Kelelahan fisik, yang ditunjukkan dengan adanya kekurangan energi, merasa kelelahan dalam kurun waktu yang panjang dan menunjukkan keluhan fisik seperti sakit kepala, mual, susah tidur,

dan mengalami perubahan kelelahan makan yang diekspresikan dengan kurang bergairah dalam bekerja, lebih banyak melakukan kesalahan, merasa sakit padahal tidak terdapat kelainan fisik.

- b. Kelelahan mental, yang ditunjukkan oleh adanya sikap sinis terhadap orang lain, bersikap negatif terhadap orang lain, cenderung merugikan diri sendiri, pekerjaan dan organisasi, umumnya diekspresikan dengan mudah curiga terhadap orang lain, menunjukkan sikap sinis terhadap orang lain, menunjukan sikap agresif baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, menunjukkan sikap masa bodoh terhadap orang lain dan dengan sengaja menyakiti diri sendiri.
- c. Kelelahan emosional, yang ditunjukkan oleh gejala-gejala seperti depresi, perasaan tidak berdaya, dan merasa terperangkap dalam perkuliahan yang diekspresikan dengan sering merasa cemas dalam belajar, mudah putus asa, merasa tersiksa dalam mengerjakan tugas, mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam berkuliah.
- d. Penghargaan diri yang rendah, ditandai oleh adanya penyimpulan bahwa dirinya tidak mampu menunaikan tugas dengan baik dimasa lalu dan beranggapan sama untuk masa depannya yang diekspresikan dengan merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.¹⁵

5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Burnout

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan burnout, yaitu :

a. Self-efficacy.

Terdapat hubungan antara self-efficacy terhadap tiga komponen burnout yaitu pada bagian dimensi *Personal Accomplishment* (PA). Efikasi diri merupakan persepsi seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan tugas dengan bertanggung jawab secara tepat dan efektif. Hubungan antara burnout dan self-efficacy berupa pengaruh self-efficacy dalam tujuan, pilihan, emosi, usaha, cara menyelesaikan suatu masalah serta kegigihan seseorang. Pada mahasiswa kedokteran sendiri memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kecenderungan mengalami burnout yang lebih rendah.

b. Kualitas tidur.

Kualitas tidur pada mahasiswa kedokteran memerlukan perhatian yang serius karena terdapat keterkaitan antara burnout terhadap tingginya angka penurunan kualitas tidur pada mahasiswa tersebut. Secara spesifik, kualitas tidur yang buruk mempunyai pengaruh pada dimensi burnout berupa Emotional Exhausting (EE) dan depersonalisasi.

c. Aktivitas fisik.

Rendahnya aktifitas fisik pada kalangan mahasiswa kedokteran dapat berpengaruh pada peningkatan kejadian burnout. Hal ini dikarenakan dengan melakukan aktivitas fisik dapat membantu mahasiswa untuk lebih baik dalam menghadapi stress selama menempuh sekolah kedokteran, membangun interaksi social dan mengendalikan emosi dengan baik.

d. Kepuasan (Satisfaction).

Rasa tidak puas terhadap studi yang dirasakan beberapa mahasiswa kedokteran cenderung memiliki distress psikologis dan burnout dibandingkan dengan mahasiswa yang puas dengan studi mereka. Rendahnya tingkat kepuasan yang ditandai rasa kurang senang terhadap studi yang mereka jalani menunjukkan sebuah bentuk emosi yang negatif. Dengan adanya emosi negatif dapat mengganggu baik kesehatan fisik maupun mental yang dapat berakhir dengan terjadinya kejadian burnout.

e. Pengendalian (control).

Pengendalian diri mempunyai manfaat dalam peningkatan resiliensi seseorang dan memiliki efek stabilisasi emosional sehingga mampu mencegah perkembangan kejadian burnout. Pada mahasiswa kedokteran yang tidak dapat mengendalikan diri mereka, memiliki tingkat kejadian burnout yang lebih tinggi

dibandingkan dengan mereka yang mempunyai rasa pengendalian diri.¹⁶

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Intelegensi berasal dari bahasa latin yaitu “intelligere” yang memiliki arti mempertautkan atau menggabungkan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk merespon secara cepat dan akurat, baik secara fisik maupun mental, berhubungan dengan pengetahuan atau keterampilan baru, sehingga dapat menjadikan pengalaman dan pengetahuan yang telah ada digunakan untuk menghadapi sebuah tantangan. Dalam Bahasa Inggris, kecerdasan disebut Intelligence, sedangkan dalam Bahasa Arab disebut az-zaka yang berarti interpretasi, kecakapan dan totalitas pada sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan berasal dari kata cerdas yang memiliki arti perkembangan intelektual dan mental yang sempurna dalam berpikir, memahami atau tajam.¹⁷

Kecerdasan emosional diperkenalkan pada 1990 oleh seorang psikolog yaitu Peter Salovey (Harvard University) dan John Mayer (University of New Hampshire). Menurut Salovey dan Mayer menyatakan kecerdasan emosional merupakan kumpulan kecerdasan sosial dengan melibatkan aspek kemampuan untuk memantau dan memilih perasaan sosial serta menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran atau tindakan. Sedangkan menurut Yantiek,

kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengelola perasaan, mempersepsi sesuatu, dan menentukan potensi dirinya untuk mempelajari keterampilan yang berpusat pada kesadaran, motivasi, empati, kecakapan dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.¹⁸

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan bagaimana mengendalikan emosi diri sendiri, membangkitkan semangat diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik terhadap orang lain. Sementara itu, Salovey dan Mayer mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional sebagai kesanggupan mengetahui emosi, mengakses dan menciptakan emosi untuk berfikir, mendalami emosi dan kegunaannya, serta menanggulangi emosi secara meluas untuk dapat berkontribusi pada barisan emosi dan cendekiawan.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaannya sendiri, menjalin hubungan serta memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik.

2. Dimensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi dikembangkan menjadi lima dimensi utama oleh Salovey yang meliputi:

a. Self-awareness

Self-awareness merupakan kesadaran diri untuk mengetahui dan mengenali perasaan yang terjadi pada suatu individu dalam mengambil keputusan yang menetapkan standar dan realistis. Dimensi ini merupakan kunci utama dari kecerdasan emosional.

b. Managing emotions (Self-Management)

Kemampuan dalam mengatasi perasaan dengan tepat untuk membangun kesadaran diri. Keterampilan individu untuk menjaga emosi, mengola emosi, memiliki kepekaan, menunda kepuasan sebelum mencapai tujuan, kemampuan untuk pulih dari tekanan emosional berdampak pada tugas.

c. Motivating oneself (Self-Motivation)

Keinginan menuntun dan menggerakkan diri menuju sasaran, bisa bertahan, mampu bangkit dari kegagalan, dan membantu dalam mengambil inisiatif untuk bertindak efektif. Mahasiswa yang mempunyai keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam segala hal yang dilakukannya.

d. Recognizing emotions in others (Empathy Skills)

Empathy skills merupakan kemampuan lain yang membangun kesadaran diri. Hal ini merupakan keterampilan individu yang mendasar. Individu yang empatik lebih dapat menyesuaikan diri pada sinyal sosial yang mengindikasikan kebutuhan atau keinginan individu lain.

e. Handling relationships

Hal penting dalam menjalin relasi sebagian besar adalah pengelolaan emosi individu lain. Kemampuan ini yang mendasari popularitas, kepemimpinan, dan efektivitas hubungan interpersonal. Individu yang mampu dalam komponen ini akan dapat melakukan segala sesuatu dengan baik pada setiap hal yang mengandalkan interaksi secara halus dengan individu lain.¹⁹

3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Patton, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menunjang berkembangnya kecerdasan emosional, yaitu:

a. Keluarga

Kasih sayang dan dukungan yang diberikan dalam keluarga merupakan hal dasar dalam menumbuhkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan antar individu (interpersonal)

Hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan kematangan emosional seseorang dalam melakukan tindakan dan bersikap.

c. Membangun citra diri sosial

Hal ini dapat berpengaruh dalam membentuk emosi seseorang dalam menghargai serta memberikan dukungan kepada teman dalam hal positif.

d. Keadaan lingkungan sosial

Keadaan sosial tempat seseorang tinggal berpengaruh pada nilai-nilai dan norma yang berada dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat berpengaruh pada pola kehidupan.

e. Pergaulan

Pergaulan dapat memberikan pengaruh pada emosional seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa faktor penghambat kecerdasan emosional pada seseorang, antara lain:

a. Terpuruk dalam permasalahan,

Sering kali beberapa orang dikuasai emosi sehingga tidak dapat mengendalikan diri mereka. Sehingga mereka larut dalam perasaan tersebut bukan mencari perspektif baru. Hal ini mengakibatkan kurangnya upaya melepaskan diri dan merasa tidak memiliki kendali atas kehidupan emosional mereka sendiri. Sehingga mereka selalu merasa kalah dan lepas kendali secara emosional.

b. Emosi negatif

Emosi negatif yang kuat menghalangi usaha dalam memutuskan perhatian ke hal lainnya agar selalu berfokus pada emosi itu sendiri. Ketika emosi itu kuat dapat menggagalkan berbagai Upaya untuk mengalihkan perhatian ke hal-hal lain yang sedang dihadapi. Gangguan emosional dapat berpengaruh kehidupan

mental. Mahasiswa yang cemas, marah, atau depresi mengalami kesulitan belajar; beberapa orang terjebak dalam keadaan yang sulit untuk menerima informasi dengan efisien dan menanganinya dengan benar dan tepat.

c. Hilang atau tidak adanya empati

Hilangnya empati sewaktu seseorang melakukan hal buruk atau kejahatan pada korbannya hampir senantiasa merupakan bagian dari siklus emosional yang mempercepat tindakan kejam mereka.

Terdapat sejumlah komponen yang memengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor Otak

Otak menyediakan letak khusus bagi amigdala sebagai pelindung emosi, pelindung yang dapat membajak otak. Amigdala bertindak sebagai seperti gudang kenangan emosional dan karenanya bermakna secara emosional. Kehidupan tanpa amigdala adalah aktivitas tiada arti apa pun.

b. Faktor Dorongan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama untuk mendalami emosi, yaitu belajar merespon emosi diri sendiri dengan memikirkan emosi tersebut. Goleman percaya bahwa lingkungan keluarga adalah sekolah pertama yang mengajarkan emosi. Pembelajaran emosional terjadi tidak hanya melalui ucapan tetapi apa yang

diajarkan langsung kepada anaknya lewat contoh yang diajarkan dalam menghadapi emosi mereka sendiri.

c. Lingkungan Sekolah

Guru mengatasi kedudukan dalam menebarkan kapasitas anak mengajarkan gaya kepemimpinan dan cara pengajarannya supaya kecerdasan emosional berkembang dengan sempurna.¹⁷

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey, terdapat beberapa aspek dalam kecerdasan emosional, antara lain:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi pada diri sendiri adalah dasar dari kecerdasan emosional. Dengan mengenali emosi yang terjadi pada diri perlu mendapatkan pengawasan perasaan agar muncul pengetahuan psikologi dan pemahaman tentang diri.

b. Mengelola emosi

Dengan mengelola emosi memiliki arti dapat menangani perasaan dengan tepat dan bergantung pada kesadaran diri. Dikatakan berhasil jika emosi dikelola dengan baik seperti mampu menghibur diri ketika mengalami kesedihan, dapat terlepas dari kecemasan, keterpurukan dan dapat bangkit kembali dari semua itu.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan dalam memotivasi diri akan cenderung membuat seseorang memiliki pemikiran positif dalam melakukan dan menilai sesuatu yang terjadi pada dirinya.

d. Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain dapat membangunkan kesadaran diri.

Ketika seseorang dapat terbuka pada emosi dirinya sendiri, maka dia akan mahir membaca perasaan orang lain. Begitupun sebaliknya orang yang tidak mampu memahami diri dengan emosinya sendiri tidak akan mampu menghargai perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan orang lain merupakan keberhasilan dalam keterampilan social dalam pergaulan dengan oranglain. Dengan tidak adanya keterampilan tersebut, seseorang akan kesusahan dalam pergaulan sosial.²¹

C. Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Menurut Devi, dikatakan bahwa burnout dengan indikator kelelahan fisik, kelelahan emosional, depersonalisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap seluruh indikator pada kecerdasan emosional.²² Berdasarkan penelitian Kartika, menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah stress akademik (burnout) yang dialaminya. Dalam penelitian lain yang dikemukakan oleh

Situmorang dan Desiningrum, menunjukkan bahwa seseorang dengan dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, akan memiliki coping stres yang baik.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan Dianti, terdapat hubungan tipe kecerdasan emosional dengan burnout, yang mana mahasiswa dengan tipe motivasi minat mempunyai nilai efikasi akademik lebih tinggi dan nilai sinisme lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa tipe motivasi lainnya, sehingga mahasiswa dengan tipe motivasi minat dapat menjadi faktor pencegah burnout. Kemudian dukungan sosial juga dapat berpengaruh pada burnout, dimana dukungan dari orang tua, guru atau dosen, dan teman dipercaya mempunyai peran untuk mencegah terjadinya stress yang dapat berkembang menjadi burnout.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak mudah mengalami burnout dikarenakan mempunyai kemampuan dalam mengelola stress, dapat menjaga hubungan dengan baik, serta memiliki kesehatan mental yang baik juga. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah akan mudah mengalami burnout. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi lebih siap menghadapi efek dari stress, sehingga dapat beradaptasi dengan baik, serta dapat meregulasi emosinya dengan baik.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan Supriadi didapatkan bahwa ada hubungan antara burnout dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat

mengatasi kelelahan fisik maupun emosional, konflik kegagalan, bertahan menghadapi frustrasi, sehingga mahasiswa tidak akan mudah mengalami burnout, sebaliknya ketika mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ketika mengalami kegagalan akan mudah mengalami burnout. Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh, tetapi apabila kelelahan tidak dapat diatasi, maka kelelahan akan semakin parah yang berakibat pada penurunan fisik, mental, serta penurunan efisiensi belajar dalam perkuliahan yang akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih siap dalam menghadapi dampak dari stress serta dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan mahasiswa yang tidak bisa mengatur kecerdasan emosionalnya akan memperoleh kelelahan emosi yang berkepanjangan serta dapat mengarah pada burnout.

D. Tinjauan Aspek Al-Islam Kemuhammadiyah

1. Tinjauan AIK tentang Burnout

Ayat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 155 menyatakan:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahnya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar”

Ayat Al-Baqarah 155 dikatakan bahwa Allah SWT akan menguji manusia dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dijelaskan bahwa Allah berfirman sesungguhnya Allah akan terus menerus menguji kamu, mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan di dunia ditandai dengan keniscayaan berbagai ujian. Dalam ayat ini Allah SWT berfirman bahwa Allah SWT menguji hamba-hambanya sehingga terbukti siapa yang beriman dan bersabar diantara kamu. Ujian itu berupa kesenangan, kesulitan, sehat, sakit, kaya dan miskin, untuk mengetahui dan membuktikan siapa yang tetap setia kepada Allah dalam segala keadaan, siapa yang berjuang dan sabar.

Ayat ini juga menyebutkan tentang nafsu Al-Muthmainnah (jiwa yang tenang). Dalam konteks burnout, memiliki jiwa yang tenang dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan dengan lebih stabil dan tidak terlalu emosional. Jadi dapat dipahami bahwa burnout pada mahasiswa dapat dianggap sebagai salah satu bentuk ujian psikologis yang menguji kesabaran dan kemampuan menghadapi tekanan. Mahasiswa yang mengalami burnout seringkali kehilangan motivasi dan gairah kuliah, tetapi dengan kesabaran dan sabar, mereka dapat menghadapi tekanan tersebut dengan lebih baik.

Semua orang yang sabar akan diberi pahala dan dapat meningkatkan keutamaannya sebagai orang yang sabar dan taat di mata Allah SWT. Pada ayat ini ditekankan pentingnya menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya karena mahasiswa yang mengalami burnout seringkali menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang berkepanjangan, sehingga penting bagi mahasiswa untuk mengatur waktu belajar dan istirahat dengan baik.²³

2. Tinjauan AIK tentang Kecerdasan Emosional

Isyarat Al-Qur'an yang relevan untuk membuktikan kecerdasan sebagai keimanan dan amal saleh. Salah satu contohnya adalah seperti dalam QS. al-'Ashr/103: 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

Terjemahnya: “Demi masa,”

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya: “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,”

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Dari penafsiran terhadap QS. al-`Ashr/103: 1-3, apabila dikorelasikan dengan kecerdasan sebagai keimanan dan amal saleh, maka kerugian seseorang di dunia dan di akhirat dapat dihilangkan berganti dengan keberuntungan, jika seseorang tersebut mampu melakukan keimanan dan mampu melakukan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi upaya menghindari kerugian yang mutlak di dunia dan diakhirat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Orang dengan kecerdasan emosional akan berusaha semaksimal mungkin menghindari setiap kerugian dan mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang merugikan.

Apabila kecerdasan sebagai amal saleh diartikan sebagai kemampuan orang yang beriman untuk melakukan segala kebaikan yang berguna bagi dirinya dan orang lain demi kepentingan hidup di dunia dan akhirat, maka kemampuan seperti ini dapat dikatakan merupakan bentuk dari kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ).²⁴

3. Tinjauan AIK Hubungan Burnout dan kecerdasan Emosional

Berdasarkan penjelasan di atas, burnout adalah sebuah kondisi patologis akibat stres berkepanjangan, menyebabkan munculnya perilaku maladaptif karena fisik dan emosi yang terkuras. Sementara itu kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta membangun hubungan

sosial dengan empati kepada orang lain. Firman Allah SWT. dalam QS.

Al Baqarah (2):286 menyatakan,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Surat Al-Baqarah Ayat 286 mengatakan bahwa setiap individu diberikan ujian sesuai dengan kemampuannya. Dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya yaitu sesuai

batas kesanggupan manusia. Ayat ini memberikan penjelasan mengenai keadilan Tuhan dalam memberikan cobaan sesuai dengan kapasitas individu, serta menegaskan konsep pahala bagi kebajikan dan konsekuensi bagi perbuatan jahat. Setiap individu akan mendapatkan pahala dari kebajikan yang diniatkannya, meskipun baru sebatas niat dan belum diwujudkan dalam kenyataan, dan akan mendapat akibat buruk dari kejahatan yang dilakukannya. Hal ini bisa menjadi pengingat bagi mahasiswa kedokteran untuk mengenali batas kemampuan mereka dan menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Mahasiswa yang memahami bahwa setiap ujian atau tantangan yang dihadapi merupakan bagian dari kapasitas yang diberikan Allah SWT dapat lebih bijaksana dalam mengelola stress dan menghindari burnout. Dengan adanya pengingat dari ayat ini, pada mahasiswa kedokteran untuk tidak merasa terbebani dengan beban yang dihadapi, tetapi sebaliknya untuk menggunakan kecerdasan emosional mereka agar bisa mengelola tekanan dan stress. Mereka diajak untuk lebih peka terhadap perasaan diri mereka, menyadari waktu untuk istirahat, dan menginspirasi mereka untuk menjaga keseimbangan antara akademik, emosi, dan kesehatan fisik, serta menggunakan kecerdasan emosional untuk mengelola tantangan dengan bijaksana.²⁵

Kecerdasan emosi, didalam al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Dengan adanya kecerdasan emosional ini bisa mencegah kejadian burnout. Firman Allah SWT. dalam QS. Ali Imran (3):134 menyatakan,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Surat Ali Imran ayat 134 menjelaskan bahwa kemampuan orang bertaqwa dalam dapat mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabur. Ciri tersebut digambarkan dengan kalimat orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit. Kecerdasan emosional dalam konteks Al-Quran mencakup pemahaman mendalam tentang pengendalian diri, pengetahuan akan perasaan diri dan orang lain, serta kemampuan untuk berinteraksi secara baik dan bijak dalam berbagai situasi kehidupan. Al-Quran menekankan pentingnya kesabaran, kebijaksanaan, dan empati sebagai bagian dari

kecerdasan emosional, yang secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam hubungan individu dengan diri sendiri, sesama manusia, dan dengan Allah SWT.

Dalam ayat ini, Allah SWT., mengajarkan pentingnya mengelola emosi, berbuat kebaikan, menahan amarah dan memaafkan orang lain. Bagi mahasiswa kedokteran, kemampuan untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi tantangan, baik secara akademik maupun dalam hubungan sosial dengan orang lain. Dengan mengembangkan kemampuan untuk menahan amarah dan frustrasi dengan bijaksana yang dapat membantu untuk mencegah terjadinya kejadian burnout akibat banyaknya emosi negatif yang dirasakan. Kemampuan untuk memaafkan orang lain, dan berfokus pada kebaikan, mahasiswa kedokteran dapat menjaga kestabilan emosional, mencegah kelelahan emosional dan stress yang dapat berakibat pada kejadian burnout dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan.²⁶

Firman Allah SWT. dalam QS. Ar'ad (13):28 menyatakan,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Surah Ar-Ra'ad ayat 28 menggambarkan keadaan hati orang-orang yang beriman kepada Allah. Hati mencapai ketenangan melalui empat pendekatan berdzikir kepada Allah dengan mengingat-Nya saat beramal, mengenang nikmat-Nya, mengingat janji Allah kepada umat Islam, dan menghargai Al-Qur'an. Dalam surah Ar-Ra'd ini menekan bahwa iman menyebabkan manusia untuk senantiasa ingat kepada Allah SWT yang membuat ketenangan dalam hati. Bagi mahasiswa kedokteran, yang sering mengalami tuntutan akademik yang tinggi, kondisi tersebut bisa menyebabkan kelelahan emosional dan fisik yang berakhir dengan kejadian burnout. Dengan mengingat Allah SWT., melalui dzikir, doa dan sholat bisa memberikan kedamaian dalam hati yang membantu mengatasi kelelahan emosional yang dirasakan mahasiswa.²⁷

Dengan kecerdasan emosional yang melibatkan kemampuan manusia untuk tetap tenang dalam mengenali, memahami emosi sendiri dapat membantu dalam mengelola stress, kelelahan emosional dan fisik yang dapat mengarah pada burnout dan menjaga keseimbangan mental dalam menghadapi tantangan akademik selama perkuliahan.³

4. Hadist

Dari Umar bin Al Khoththob *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

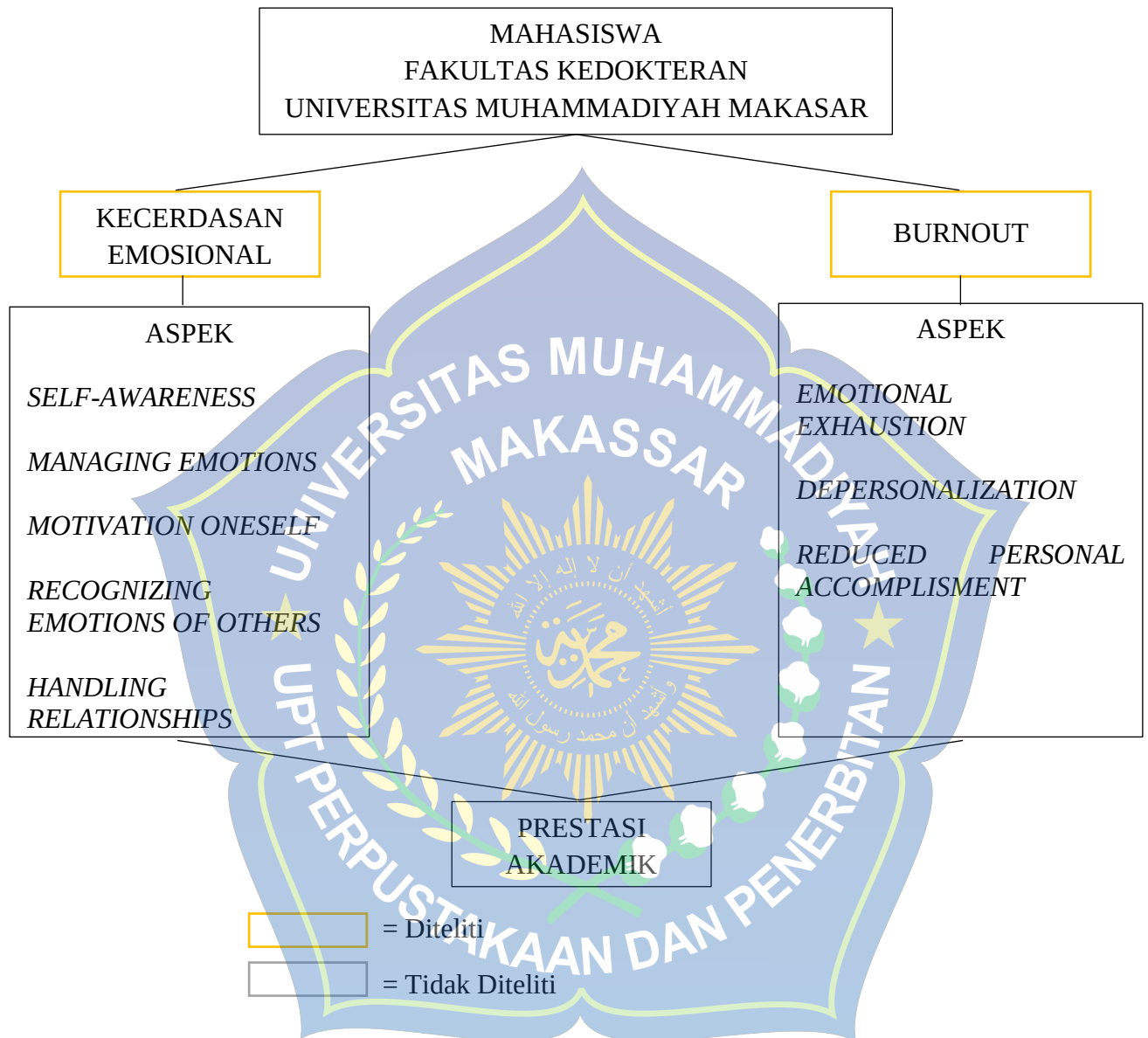
لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Terjemahnya: "Seandainya kalian betul-betul bertawakkal pada Allah, sungguh Allah akan memberikan kalian rizki sebagaimana burung mendapatkan rizki. Burung tersebut pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang." (HR Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Al-Hakim, Ibnu Hibban, dan Al-Mubarak dari Umar bin Khathab). Hadis ini mengandung makna tentang tawakal (berserah diri kepada Allah) dan bagaimana kepercayaan yang benar kepada Allah dapat mendatangkan rezeki dan kecukupan.

Burnout sering kali disebabkan oleh stres yang berkepanjangan dan kecemasan tentang hasil kerja. Hadis ini mengajarkan bahwa dengan tawakal yang sebenarnya, yaitu berserah sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin dan dapat merasa lebih tenang. Dengan menyadari bahwa hasil akhir adalah urusan Allah dapat mengurangi beban emosional dan stres, yang merupakan faktor utama burnout.

Hadis ini mengajarkan pentingnya kesadaran diri dalam mengelola ekspektasi dan stres. Tawakal yang benar mencakup pemahaman bahwa meskipun kita harus berusaha keras, hasil akhir adalah di tangan Allah. Ini membantu dalam pengelolaan stres karena kita tidak terbebani oleh hasil yang tidak dapat kita kontrol. Ini membantu dalam kecerdasan emosional dengan mengajarkan untuk tidak terlalu terikat pada hasil yang tidak bisa dikendalikan, sehingga mengurangi potensi kekecewaan dan frustrasi.²⁸

E. Kerangka Teori

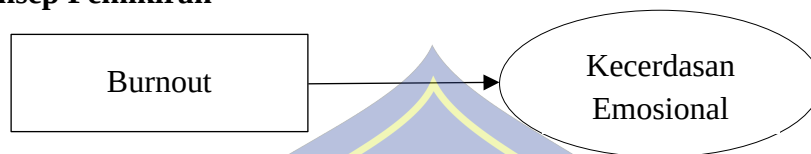


Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran



Bagan 3.1 Konsep Pemikiran

Keterangan :



: Variable *Independen*



: Variable *Dependen*

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. Burnout

1) Definisi Operasional

Suatu kondisi kelelahan baik secara fisik, mental maupun emosional yang diakibatkan oleh stress dengan melibatkan emosional yang tinggi berdasarkan dimensi exhaustion, cynicism, dan ineffectiveness (Reduced Personal Accomplishment).

2) Alat Ukur

Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)

3) Cara Ukur

Kuesioner Maslach Burnout Inventory – Student Survey (MBI-SS) terdiri 15 pertanyaan dengan komposisi 4 pertanyaan sinisme (Cynicism), 5 pertanyaan kelelahan emosional (Emotional Exhaustion), dan 6 pertanyaan pencapaian diri yang rendah (Reduced Personal Accomplishment).

4) Hasil Ukur : Burnout syndrome jika: Skor Kelelahan emosional ≥ 30 ; Skor Depersonalisasi ≥ 12 ; Skor Pencapaian Personal ≤ 33 (ketiga batas skor harus terpenuhi).

5) Skala Ukur : ordinal

Tabel 3.1

Skala Kuisisioner Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS)

Skor	Keterangan
0	Tidak pernah
1	Beberapa kali setahun atau kurang
2	Sebulan sekali atau kurang
3	Beberapa kali dalam sebulan
4	Seminggu sekali
5	Beberapa kali seminggu
6	Setiap hari

Tabel 3.2 Distribusi Pertanyaan Skala Burnout

Variabel	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
Burnout	Kelelahan	1-5	5
	Sinisme	6-9	4
	Pencapaian diri yang rendah	10-15	6
Total		15	15

2. Variabel Dependen

a. Kecerdasan Emosional

1) Definisi Operasional

Kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi yang dialami, memahami emosi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengelola emosi tersebut dalam hal positif sehingga menjadi motivasi dalam mengendalikan diri menjadi lebih baik.

2) Alat Ukur

Skala kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan dimensi yang disampaikan oleh Goleman berupa : self-awareness, managing emotions (self-management), motivating oneself (self-motivating), recognizing emotions in others, dan handling relationships

3) Cara Ukur

Kuesioner EQ berisi 33 butir pertanyaan untuk dijawab responden. Dengan pilihan jawaban dan skor yang diberikan. Sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

4) Hasil Ukur :

a. Kecerdasan emosional rendah : 1-77

b. Kecerdasan emosional tinggi :78-165

5) Skala Ukur : ordinal

Tabel 3.3

Distribusi Pertanyaan Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah	Bobot
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1.	Persepsi Emosi	Mampu merespon emosi dengan baik	8	2	10	25%
2.	Pemahaman emosi pada diri sendiri	Mengenali perasaan yang ada dalam diri sendiri	8	1	9	25%
		Memahami sebab perasaan yang timbul				
3.	Pemahaman emosi pada orang lain	Mengenali perasaan yang ada pada orang lain	8	-	8	25%
4.	Pengelolaan emosi	Mampu mengontrol emosi negatif menjadi emosi positif	6	-	6	25%
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress				
Jumlah			30	3	33	100%

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah di buat maka di buat suatu hipotesis bahwa :

1. H_0 (Hipotesis Null), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023
2. H_a (Hipotesis Alternatif), terdapat hubungan yang signifikan antara Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengamati hubungan kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *observational analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana pengambilan data untuk variable bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. Dalam proses penerapan jenis penelitian ini, peneliti akan mengamati hubungan “kejadian burnout” sebagai variabel bebas dan “tingkat kecerdasan emosional” sebagai variabel terikat tanpa melakukan intervensi atau memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, dalam hal ini mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, maka peneliti hanya melakukan pengukuran data dan pengamatan subjek sebanyak satu kali pada satu saat, yaitu subjek akan di observasi sebanyak satu kali dan pengukuran variabel dilakukan di saat yang bersamaan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada September 2024 – November 2024.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai bulan November 2024 pada mahasiswa Angkatan 2023.

C. Tempat Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan jumlah keseluruhan mahasiswa pada angkatan 2023 yaitu 263 orang yang terdiri dari 214 mahasiswi dan 49 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiwa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023 yang aktif mengikuti perkuliahan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dengan menggunakan *teknik total sampling*.

4. Besar Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Lameshow, yaitu :

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Berdasarkan data diatas, maka :

$Z\alpha$ = Kesalahan yang diharapkan 10% maka $Z\alpha = 1,645$

$Z\beta$ = Kesalahan yang diharapkan 10% maka $Z\beta = 1,282$

P = Selisih minimal proporsi yang ditetapkan yaitu 0,2

$P_1 = P_2 + 0,2 = 0,5 + 0,2 = 0,7$

P_2 = Prevalensi burnout pada mahasiswa kedokteran di Indonesia sebanyak 50% = 0,5

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,7 + 0,5}{2} = 0,6$$

$$Q = 1 - P = 1 - 0,6 = 0,4$$

$$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,7 = 0,3$$

$$Q_2 = 1 - P_2 = 1 - 0,5 = 0,5$$

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,645\sqrt{2(0,6)(0,4)} + 1,282\sqrt{(0,7)(0,3) + (0,5)(0,5)}}{0,7 - 0,5} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,645)(0,6928) + (1,282)(0,6782)}{0,2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,139 + 0,8694}{0,2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{2,008}{0,2} \right)^2$$

$$n = (10,0)^2 = 100$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel minimal yang akan diambil sebanyak 100 sampel.

5. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa/mahasiswi dengan status aktif pada fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.
- 2) Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.
- 3) Mengisi kuisioner dengan lengkap.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa/mahasiswi dengan status tidak aktif pada fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.
- 2) Mahasiswa/mahasiswi yang memiliki riwayat pengobatan setres, kecemasan dan depresi.
- 3) Mahasiswa/mahasiswi yang memiliki riwayat burnout atau gangguan mental sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen kuesioner. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang

dibagikan secara online melalui *google form* pada mahasiswa angkatan 2023 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Kuesioner yang dibagikan yaitu kuesioner *Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS)* terdiri 15 pertanyaan untuk menilai tingkat burnout. Alat ukur untuk kecerdasan emosional yaitu kuesioner EQ yang berisi 33 pertanyaan untuk menilai tingkat kecerdasan emosional.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam editing adalah pengecekan dari sisi kelengkapan, relevansi dan konsistensi jawaban. Kelengkapan data diperiksa dengan cara memastikan bahwa jumlah kuesioner yang terkumpul sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang ditentukan dan memeriksa apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah terjawab dan jelas. Relevansi dan konsistensi jawaban diperiksa dengan cara melihat apakah ada data yang bertentangan dengan data lain.

2. Coding

Coding merupakan pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku

(code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. Entry

Entry data adalah kegiatan memasukkan data dari kuesioner ke dalam paket program komputer agar dapat dianalisis, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

4. Cleaning

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap di analisis. Cleaning data dilakukan untuk mengetahui adanya missing data, variasi data, dan konsistensi data.

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian yang didapat, kemudian akan dianalisis menggunakan uji statistic. Uji statistik yang digunakan yaitu:

1. Analisis Univariat

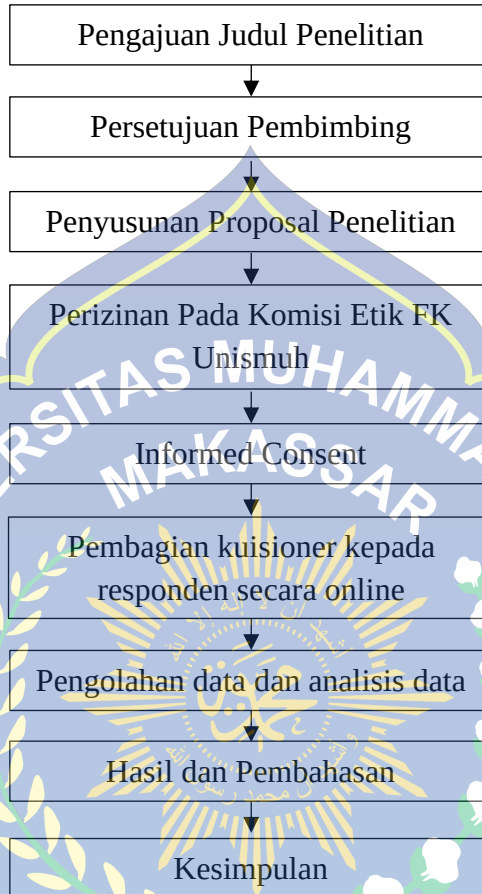
Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik dari setiap variable dengan menggunakan tabel prestease dan distribusi frekuensi dari responden. Dengan keseluruhan data yang berada dalam kuisisioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen serta mempelajari hubungan antar kedua variabel dengan menggunakan Uji Chi-Square. Pada uji Chi-Square dalam penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini dianggap bermakna atau memenuhi jika $p < 0,05$ dengan kemaknaan 95%. Jika $p > 0,05$ dianggap tidak bermakna atau tidak memenuhi syarat, maka akan digunakan uji alternatif.



G. Alur Penelitian



Bagan 4.1 Alur Penelitian

H. Etika Penelitian

1. Menyerahkan surat izin penelitian kepada fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal permohonan izin untuk melakukan peneltian pada mahasiswa.
2. Lembar persetujuan
Lembar persetujuan diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus

menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

3. Anonymity

Peneliti harus menjaga kerahasiaan data diri responden dengan tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data.

4. Kerahasiaan (confidentiality)

Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang dimulai pada bulan Oktober 2024 dengan menggunakan populasi sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan *teknik Total Sampling*, lalu didapatkan sebanyak 143 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner, lalu sebanyak 125 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner dan sebanyak 18 mahasiswa di eksklusi akibat tidak mengisi kuesioner dengan lengkap sehingga diperoleh total sampel sebanyak 125 sampel yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *observational analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana pengambilan data untuk variable bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu bersamaan.

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara online melalui *Google Form* kemudian dicatat dengan Microsoft Excel 2019 yang selanjutnya dikelompokkan dan diolah dengan program komputer IBM Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Data Editor Version 23. Data yang telah diolah tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian dapat disajikan dan di analisis menggunakan analisis univariat dengan tabel frekuensi serta analisis

bivariat setelah pengolahan data dengan menggunakan program komputer IBM Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Data Editor Version 23.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Jumlah responden yang bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 orang dengan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, asal daerah dan status tinggal responden selama menjalani perkuliahan.

Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	8	6,4
Perempuan	117	93,6
Total	125	100

Pada tabel 5.1, didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (6,4%) dan perempuan sebanyak 117 orang (93,6%) dengan total 125 responden (100%). Dengan demikian, responden pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

Usia

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
18	17	13,6
19	51	40,8
20	51	40,8
21	6	4,8
Total	125	100

Pada tabel 5.2, didapatkan bahwa distribusi frekuensi usia responden dengan usia 18 tahun sebanyak 17 orang (13,6%), usia 19 dan 20 tahun masing-masing sebanyak 51 orang (40,8%) dan usia 21 tahun sebanyak 6 orang (4,8%). Dengan demikian, responden pada penelitian ini di dominasi oleh responden dengan usia 19 dan 20 tahun.

Asal Daerah

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Luar Provinsi Sulawesi Selatan	69	55,2
Dalam Provinsi Sulawesi Selatan	56	44,8
Total	125	100

Pada tabel 5.3, didapatkan bahwa distribusi frekuensi asal daerah responden diketahui bahwa responden yang berasal dari luar provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 69 orang (55,2%) dan asal daerah dalam provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 56 orang (44,8%) dengan total 125 orang (100%). Dengan demikian, responden pada penelitian ini di dominasi oleh responden dari luar provinsi Sulawesi Selatan.

Status Tinggal

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Status Tinggal

Status Tinggal	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggal sendiri	72	57,6
Tinggal bersama keluarga inti	34	27,2
Tinggal bersama kerabat lain	19	15,2
Total	125	100

Pada tabel 5.4, didapatkan bahwa distribusi frekuensi status tinggal responden selama menjalani perkuliahan diketahui bahwa responden yang tinggal sendiri sebanyak 72 orang (57,6%), tinggal bersama keluarga inti sebanyak 34 orang (27,2%) dan tinggal bersama kerabat lain sebanyak 19 orang (15,2%) dengan total sebanyak 125 orang (100%). Dengan demikian, responden pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang tinggal sendiri selama masa perkuliahan.

C. Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini dilakukan untuk mengidentifikasi setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel persentase dan distribusi frekuensi.

1. Tingkat Kejadian Burnout

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Burnout

Burnout	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	70	56
Tinggi	55	44
Total	125	100

Pada tabel 5.5, didapatkan bahwa responden dengan burnout tingkat rendah sebanyak 70 orang (56%) dan responden dengan burnout tingkat tinggi sebanyak 55 orang (44%).

2. Tingkat Kecerdasan Emosional

Tabel 5.6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	25	20
Tinggi	100	80
Total	125	100

Pada tabel 5.6, didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 25 orang (20%) dan responden dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 100 responden (80%).

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independent (kejadian burnout) dan variabel dependen (kecerdasan emosional). Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *chi-square* dengan syarat nilai Penelitian ini dianggap bermakna atau memenuhi jika $p < 0,05$ dengan kemaknaan 95%. Jika $p > 0,05$ dianggap tidak bermakna atau tidak memenuhi syarat, maka akan digunakan maka dilakukan uji alternatif.

1. Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Pada peneltian ini, memenuhi menggunakan uji *ch-square* dengan syarat nilai $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 5.7

Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Burnout	Kecerdasan Emosional				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	21	16,8	49	39,2	70	56	0,002
Tinggi	4	3,2	51	40,8	55	44	
Total	25	20	100	80	125	100	

Pada tabel 5.7, menunjukkan bahwa dari 70 orang dengan burnout tingkat rendah, terdapat 21 orang (16,8%) dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan 49 orang (39,2%) dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Sedangkan dari 55 orang dengan burnout tinggi, terdapat 4 orang (3,2%) dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dan 51 orang (40,8%) dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Setelah dilakukan analisis data dengan uji *chi-square*, didapatkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menandakan H_a diterima atau terdapat hubungan signifikan antara kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini didapatkan sampel berjumlah 125 orang dengan distribusi responden terbanyak yaitu perempuan. Hal ini disebabkan karena populasi pada penelitian berupa mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023 didominasi oleh perempuan.

2. Usia

Pada penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021. Setelah dilakukan pengambilan data, didapatkan beragam usia pada sampel mulai dari usia 18-21 tahun. Beragam usia ini disebabkan oleh cepat atau lambatnya seseorang masuk ke dalam perkuliahan sehingga dalam 1 angkatan didapatkan beragam usia hingga perbedaan usia 3-4 tahun.

3. Asal Daerah

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang berasal dari dalam provinsi Sulawesi Selatan dan mahasiswa yang tinggal di luar provinsi Sulawesi Selatan.

4. Status Tinggal

Pada penelitian ini, responden terbagi dalam 3 status tinggal selama menjalani perkuliahan yaitu tinggal sendiri, tinggal bersama keluarga inti (orang tua, kakak atau adik) dan tinggal bersama kerabat lain (paman, tante atau sepupu). Mahasiswa yang tinggal sendiri biasanya memilih untuk menjalani hidup mandiri, jauh dari keluarga dan lingkungan asal dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka. Sementara, mahasiswa yang tinggal bersama keluarga inti, seperti orang tua atau saudara kandung, biasanya memilih untuk tetap dekat dengan keluarga dengan tujuan adanya rasa aman dan kenyamanan karena selalu dekat dengan keluarga. Untuk mahasiswa yang tinggal dengan kerabat lain seperti paman, bibi, atau saudara jauh memiliki tujuan meningkatkan kemandirian, namun dalam suasana yang lebih familiar seperti suasana rumah daripada tinggal sendiri.

B. Gambaran Kejadian Burnout

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang mengalami kejadian burnout tingkat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaida dkk, bahwa dari 248 sampel yang didapatkan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung didominasi mahasiswa fakultas kedokteran mengalami kejadian burnout yang rendah sebanyak 133 orang dan sisanya sebanyak 111 orang mahasiswa mengalami kejadian burnout yang tinggi.²⁹

Burnout di kalangan mahasiswa sebagai perasaan lelah karena tuntutan belajar, sikap sinisme, kurang minat terhadap mata kuliah, serta merasa tidak kompeten sebagai mahasiswa sehingga menimbulkan stress.³⁰ Adapun beberapa gejala dari burnout yang dialami mahasiswa kedokteran, yaitu:

- a. Kelelahan fisik seperti sakit kepala, mual, susah tidur
- b. Kelelahan mental (sinisme) seperti adanya sikap sinis dan bersikap negatif terhadap orang lain.
- c. Kelelahan emosional, seperti depresi, perasaan tidak berdaya, sering merasa cemas, mudah putus asa, kejenuhan dalam berkuliah.
- d. Penghargaan diri yang rendah, adanya penyimpulan bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik, beranggapan sama untuk masa depannya yang tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa mengalami kejadian burnout yang rendah, berarti mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang kuat dalam menjalani perkuliahan pada fakultas kedokteran. Kemudian, adanya manajemen stress yang baik dapat menghindari terjadinya burnout, memiliki strategi efektif dalam mengatasi kejadian burnout dan memiliki hubungan sosial positif baik pada keluarga maupun teman kuliah yang dapat membangun emosi yang relatif stabil.

C. Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dalam penelitian ini bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa

mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaida dkk, pada sampel diperoleh sebanyak 248 sampel dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung didapatkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran paling banyak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 245 orang dan sisanya sebanyak 3 orang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang rendah.²⁹

Dengan banyaknya mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi ini berarti sebagian besar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri, menciptakan emosi berfikir yang baik dan mengenali emosi pada diri sendiri yang dapat berpengaruh pada pikiran dan tindakan mereka. Mahasiswa yang mempunyai pengelolaan diri yang efektif, mampu mengelola perasaan negatif dengan baik, sehingga dapat tenang meskipun berada dalam tekanan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi juga, mahasiswa cenderung dapat menjalin relasi yang kuat dan bekerja sama dengan menyelesaikan masalah secara efektif.²⁹

D. Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa dengan kejadian burnout tingkat rendah dan mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Setelah dilakukan analisis data dengan uji *chi-square*, didapatkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang

menandakan H_a diterima atau terdapat hubungan signifikan antara kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional.

Hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan Supriadi, didapatkan bahwa ada hubungan antara burnout dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat mengatasi kelelahan fisik maupun emosional, konflik kegagalan, bertahan menghadapi frustrasi, sehingga mahasiswa tidak akan mudah mengalami burnout, sebaliknya ketika mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ketika mengalami kegagalan akan mudah mengalami burnout. Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh, tetapi apabila kelelahan tidak dapat diatasi, maka kelelahan akan semakin parah yang berakibat pada penurunan fisik, mental, serta penurunan efisiensi belajar dalam perkuliahan yang akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.³

Dalam penelitian yang dilakukan Dianti, terdapat hubungan tipe kecerdasan emosional dengan burnout, yang mana mahasiswa dengan tipe motivasi minat mempunyai nilai efikasi akademik lebih tinggi dan nilai sinisme lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa tipe motivasi lainnya, sehingga mahasiswa dengan tipe motivasi minat dapat menjadi faktor pencegah burnout. Kemudian dukungan sosial juga dapat berpengaruh pada burnout, dimana dukungan dari orang tua, guru atau dosen, dan teman dipercaya mempunyai peran untuk mencegah terjadinya stress yang dapat berkembang menjadi burnout.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak mudah mengalami burnout dikarenakan mempunyai kemampuan dalam mengelola stress, dapat menjaga hubungan dengan baik, serta memiliki kesehatan mental yang baik juga. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah akan mudah mengalami burnout. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi lebih siap menghadapi efek dari stress, sehingga dapat beradaptasi dengan baik, serta dapat meregulasi emosinya dengan baik.⁴



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kejadian burnout yang paling banyak dialami oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023 adalah kejadian burnout tingkat rendah.
2. Tingkat kecerdasan emosional yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023 adalah tingkat kecerdasan emosional tinggi.
3. Terdapat hubungan kejadian burnout dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian selanjutnya dapat mengisi kuesioner dengan jujur dan teliti, karena keakuratan data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Mahasiswa juga disarankan untuk aktif mencari dukungan dari dosen dan teman sebaya dalam menghadapi tekanan akademik, serta mengembangkan keterampilan manajemen stres untuk mencegah terjadinya burnout. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif, mahasiswa dapat berkontribusi

pada penelitian yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat.

2. Bagi Institusi

Penting untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa dengan menyediakan program dukungan mental dan emosional, seperti konseling dan workshop manajemen stres. Institusi juga disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara akademik dan kehidupan pribadi, sehingga mahasiswa dapat mengelola waktu dan tekanan dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode serta lokasi yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan secara lebih komprehensif, serta mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian burnout.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zannati, L. R. (2024, February). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2022-2023. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 4, No. 1).
2. Sihombing, J. J., & Armyanti, I. (2023). Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat empati dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(10), 531-543.
3. Putra, K. B. L., Suhartini, T., & Hartono, D. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Koping Perawat Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 53-62.
4. Putri, R. A., & Rahmayani, F. (2023). Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(2), 207-214.
5. A'yunin, Q., Fatmaningrum, W., & Soetjipto, S. (2023). Gambaran Burnout Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3083-3086.
6. Putri, B. V. F. M., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan antara Burnout dan kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa kedokteran universitas Mataram. *Prosiding Saintek*, 3, 282-292.

7. Widayana, I. G. A. A., Suarningsih, N. K. A., & Utami, K. C. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dengan burnout syndrome pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring. *Community of Publishing in Nursing*, 10(2).
8. Santi, K. (2020). Pengaruh big five personality dengan kejadian burnout pada mahasiswa pendidikan kedokteran. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(1), 64-70.
9. Lestari, P., Lestari, D. (2023). Gambaran Kejadian Sindrom Burnout Pada Mahasiswa Fisioterapi di Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* (Vol. 03, No. 01).
10. Sagita, D. D., & Meilyawati, V. (2021). Level of Student Academic Burnout During the COVID 19 Pandemic. *Nusantara of Research : Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 8(2), 104-119.
11. Sujannah, W., Pratiwi, A. D., & Akifah, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan burnout syndrome pada perawat di RSUD Bahteramas, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(5), 675-680.
12. Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran burnout pada mahasiswa jurusan keperawatan. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(3), 282-290.
13. Syafira, M., Khotimah, S., & Nugrahayu, E. Y. (2023). Hubungan Stres dengan Burnout pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas

- Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 10(1), 11-21.
14. Alam, R. (2022). Kelelahan kerja (burnout), teori, perilaku organisasi, psikologi, aplikasi dan penelitian.
15. Putri, I. R., & Kanda, A. S. (2024). Akibat Sindrom Burnout Terhadap Kinerja Pekerjaan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1), 132-139.
16. Firdaus, A., Yuliyanasari, N., Djalillah, G. N., & Utama, M. R. (2021). Potensi kejadian burnout pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi Covid-19. *Hang Tuah Medical Journal*, 18(2), 117-135.
17. Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *AHKAM*, 2(3), 651-659.
18. Heryani, R. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 282-292.
19. Basaria, D. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 83-103.
20. Wulandari, W., Burhanuddin, B., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 140-155.

21. Idrus, S. F. I. A., Damayanti, P. S., Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137-146.
22. Imaniar, R. R. L., & Sularso, R. A. (2021). Pengaruh Burnout Terhadap Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy, dan Kinerja Dokter Muda di Rumah Sakit dr. Soebandi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 46-56
23. Ihsanillah, M. M. T. (2024). Konsep Sabar pada Surah Al-Baqarah dan Implikasinya dalam Kesehatan Mental. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 8(1), 104-119.
24. Satiri, I., Oki, A., & Safei, A. (2021). Isyarat Al_Qur'an Tentang Kecerdasan Sebagai Keimanan dan Amal Saleh. *ZAD Al-Mufassirin*, 3(1), 21-44.
25. Akbar, M. F., Rohman, U., Ismail, S., Utami, N. S. P., & Elsyafitri, S. (2024). Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan. *Journal of Psychology Students*, 3(1), 1-12.
26. Tasbih, M. I., Tarmizi, M., & Hasri, S. (2024). Kecerdasan Emosional Dalam Pandangan Al-Quran. *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat Islam*, 6(3).
27. Ramadhani, F. E., & Khotimah, K. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1-17.

28. Zuhdi, M. H. (2019). Hadis-hadis Psikologi.
29. Salsabila, G., & Djamhoer, T. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*, 77-82.
30. Azzahra, S., Kusuma, I., & Arsyad, M. (2024). Gambaran Burnout Syndrom terhadap Ciri Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa Kedokteran di Jakarta. *Junior Medical Journal*, 2(9), 1040-1055.



LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1222/FKIK/C.3-II/X/1446/2024 Makassar, 07 Rabiul Akhir 1446 H
Lamp : - 10 Oktober 2024 M
Hal : Surat Izin melakukan penelitian

Kepada Yth,
BERLIANA PUTRI
Di – Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan Hormat,
Berdasarkan surat saudara nomor: 5104/05/C.4-VIII/X/1446/2024, Tanggal, 10 Oktober 2024 perihal izin melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : Dr. dr. Andi Weri Sompia, M.Kes., Sp.S
Jabatan : Wakil Dekan I FKIK Unismuh Makassar

Menerangkan bahwa :
Nama : Berliana Putri
NIM : 10542 1103121
Program Studi : Pendidikan Kedokteran

JUDUL PENELITIAN
"Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023"

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya **Jazaakumullahu khaeran katsiran.**

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan I,

Dr. dr. Andi Weri Sompia, M.Kes., Sp.N (K)
NBM : 1283 436

B. Surat Persetujuan Etik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

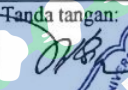
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 645/UM.PKE/IX/46/2024

Tanggal: 30 September 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :



No Protokol	20240847800	Nama Sponsor	
Peneliti Utama	Berliana Putri		
Judul Peneliti	Hubungan Kejadian Burnout Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	23 September 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	28 Agustus 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	☐ Exempted ☒ Expedited ☐ Fullboard	Masa Berlaku 30 September 2024 Sampai Tanggal 30 September 2025	Masa Berlaku
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:  30 September 2024	
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:  30 September 2024	

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
 E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



Management System
 ISO 21001:2018



Kampus Merdeka
 INDONESIA JAYA

C. Hasil Olah Data Statistik

ANALISIS UNIVARIAT

Frequencies

		Statistics				
		Jenis Kelamin	Asal daerah	Status Tinggal	Kecerdasan Emosional	Burnout
N	Valid	125	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	8	6.4	6.4	6.4
	Perempuan	117	93.6	93.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	17	13.6	13.6	13.6
	19	51	40.8	40.8	54.4
	20	51	40.8	40.8	95.2
	21	6	4.8	4.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

ASAL DAERAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Luar Provinsi Sulawesi Selatan	69	55.2	55.2	55.2
	Dalam Provinsi Sulawesi Selatan	56	44.8	44.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

STATUS TINGGAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggal Sendiri	72	57.6	57.6	57.6
	Tinggal Bersama Keluarga Inti	34	27.2	27.2	84.8
	Tinggal Bersama Kerabat Lain	19	15.2	15.2	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

INTERPRETASI BURNOUT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	70	56,0	56,0	56,0
	Tinggi	55	44,0	44,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0	

INTERPRETASI KECERDASAN EMOSIONAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	20,0	20,0	20,0
	Tinggi	100	80,0	80,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0	

ANALISIS BIVARIAT

Burnout * Kecerdasan_emosional Crosstabulation

			Kecerdasan emosional		
			Rendah	Tinggi	Total
Burnout	Rendah	Count	21	49	70
		% of Total	16,8%	39,2%	56,0%
	Tinggi	Count	4	51	55
		% of Total	3,2%	40,8%	44,0%
Total	Count		25	100	125
	% of Total		20,0%	80,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,943 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	8,573	1	,003		
Likelihood Ratio	10,910	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,001
Linear-by-Linear Association	9,864	1	,002		
N of Valid Cases	125				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,00.

b. Computed only for a 2x2 table

D. Data Mentah

N1 Saya merasa lelah secara emosional oleh studi saya

	D	E	F	G	H	I	J	K	
1	Nama Lengkap	Umur	Angkatan	No. HP	Alamat	Domisili saat ini	Asal daerah (kota dan provinsi)	Jenis kelamin	
2	F	20 thn		2023		Makassar	Kendari	2	
3	F	19 tahun		2023		Makassar	Larantuka, NTT	2	
4	P	20 thn		2023		Makassar	Manokwari papua barat	2	
5	N	19 tahun		2023		.	Morowali, Sulawesi Tengah	2	
6	R	19 thn		2023		Makassar	Lombok, NTB	2	
7	S	20 thn		2023		Alauddin dua Makassar	Kabupaten Bima Nusa tenggara b:	2	
8	F	19 thn		2023		Makassar	Bulukumba	2	
9	D	19thn		2023		Gowa	Selayar	2	
10	N	19 tahun		2023		Jln. Pabentengan	Makassar dan sulawesi selatan	2	
11	A	19 Tahun		2023		Makassar	Kota Makassar, Sulawesi Selatan	2	
12	M	19 tahun		2023		Gowa	Wajo, Sulawesi Selatan	1	
13	N	20 thn		2023		Makassar	Kota palu, sulawesi tengah	2	
14	A	20 thn		2023		Bantaeng	Sulawesi Selatan	2	
15	S	18 thn		2023		Makassar	Kendari	2	
16	N	18 tahun		2023		Makassar	Takalar, provinsi sulawesi selatan	2	
17	A	19 thn		2023		Makassar	Kab. Bone	2	
18	J	19 tahun		2023		makassar	balikpapan kaltim	2	
19	E	18 tahun		2023		Talassalapang 4	Depok, jawa barat	2	

Form Responses 1

L1 Saya tahu kapan harus membicarakan masalah pribadi saya kepada orang lain

	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	Nama Lengkap	Umur	Angkatan	No. HP	Alamat	Domisili saat ini	Asal daerah (kota dan provinsi)	Jenis kelamin	
2	F	20th		2023		Makassar	Kendari	2	
3	F	19 tahun		2023		Makassar	Larantuka, Ntt	2	
4	P	20 thn		2023		Makassar	Manokwari pabar	2	
5	N	19 tahun		2023		Residance Alauddin m	Morowali Sulawesi Tengah	2	
6	R	19 thn		2023		Makassar	Lombok, NTB	2	
7	S	20 thn		2023		Alauddin 2 Makassar	Kab Bima Nusa tenggara barat	2	
8	P	19 thn		2023		Makassar	Barro	2	
9	D	19 thn		2023		makassar	makassar	2	
10	F	19 thn		2023		Makassar	Bulukumba	2	
11	N	18 thn		2023		samata, gowa	Kab sinjai Prov Sulsel	2	
12	N	19 tahun		2023		Makassar	Kab. Nunukan Prov. Kalimantan U	2	
13	G	18 th		2023		Alauddin	Sulawesi Utara, Manado	2	
14	D	19 thn		2023		Gowa	Selayar	2	
15	S	19 thn		2023		Makassar	Makassar, Sulawesi Selatan	2	
16	N	20 thn		2023		Makassar	Kota Palu, Sulawesi Tengah	2	
17	N	19 thn		2023		jln pabentengan	makassar sulawesi selatan	2	
18	A	19 Tahun		2023		Makassar	Kota Makassar, Sulawesi Selatan	2	
19	N	18 tahun		2023		Alauddin	Takalar, provinsi sulawesi selatan	2	

Form Responses 1

E. Lembar Kuesioner

Kuesioner Burnout

Keterangan :

- 0 : Tidak pernah
- 1 : Beberapa kali setahun atau kurang
- 2 : Sebulan sekali atau kurang
- 3 : Beberapa kali dalam sebulan
- 4 : Seminggu sekali
- 5 : Beberapa kali seminggu
- 6 : Setiap hari

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4	5	6
1	Saya merasa lelah secara emosional oleh studi saya							
2	Saya merasa sangat lelah pada jam terakhir di perkuliahan							
3	Saya merasa lelah ketika harus bangun pagi hari dan harus berangkat kuliah pada hari itu							
4	Belajar di kelas menjadi beban bagi saya							
5	Saya merasa kelelahan karena studi saya							
6	Saya menjadi kurang tertarik dengan studi saya sejak awal saya mendaftar di universitas							
7	Saya merasa kurang antusias dalam belajar							
8	Saya menjadi lebih sinis terhadap manfaat potensial studi saya							
9	Saya meragukan pentingnya studi saya							
10	Saya dapat memecahkan masalah dalam studi saya dengan efektif							
11	Saya percaya bahwa saya memberikan kontribusi positif saat menghadiri kelas							
12	Menurut saya, saya adalah mahasiswa yang baik							
13	Saya merasa semangat ketika saya mencapai tujuan studi saya							

14	Saya telah mempelajari banyak hal yang menarik selama masa studi saya							
15	Selama dikelas saya merasa percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan sesuatu dengan efektif							

Kuesioner Kecerdasan Emosional

Keterangan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Tidak ada yang tidak setuju juga tidak setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya tahu kapan harus membicarakan masalah pribadi saya kepada orang lain					
2	Ketika saya menghadapi rintangan, saya ingat saat-saat saya menghadapi rintangan serupa dan berhasil mengatasinya					
3	Saya berharap dapat melakukan dengan baik semua hal yang saya coba					
4	Orang lain mudah curhat kepada saya					
5	Saya merasa sulit untuk memahami pesan non-verbal orang lain					
6	Beberapa peristiwa besar dalam hidup saya membuat saya mengevaluasi kembali apa yang penting dan tidak penting					
7	Saat suasana hati saya berubah, saya melihat kemungkinan-kemungkinan baru					
8	Emosi adalah salah satu hal yang membuat hidup saya layak untuk dijalani					
9	Saya menyadari emosi saya saat saya mengalaminya					
10	Saya mengharapkan hal-hal baik terjadi					
11	Saya suka berbagi emosi dengan orang lain					

12	Ketika saya mengalami emosi positif, saya tahu bagaimana mempertahankannya					
13	Saya mengatur acara yang disukai orang lain					
14	Saya mencari aktivitas yang membuatku bahagia					
15	Saya menyadari pesan non-verbal yang saya kirimkan kepada orang lain					
16	Saya menampilkan diri saya dengan cara yang memberikan kesan baik pada orang lain					
17	Saat suasana hati saya positif, penyelesaian masalah menjadi mudah bagi saya					
18	Dengan melihat ekspresi wajah mereka, saya mengenali emosi yang saya alami					
19	Saya tahu mengapa emosi saya berubah					
20	Saat suasana hati saya positif, saya bisa memunculkan ide-ide baru					
21	Saya dapat mengendalikan emosi saya					
22	Saya dengan mudah mengenali emosi saya saat saya mengalaminya					
23	Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik dari tugas yang saya lakukan					
24	Saya memuji orang lain ketika mereka melakukan sesuatu dengan baik					
25	Saya mengetahui pesan non-verbal yang dikirimkan orang lain					
26	Ketika orang lain bercerita kepada saya tentang peristiwa penting dalam hidupnya, saya merasa seolah-olah saya sendiri yang mengalami peristiwa itu.					
27	Ketika saya merasakan perubahan emosi, saya cenderung memunculkan ide-ide baru					
28	Ketika saya dihadapkan pada tantangan, saya menyerah karena saya yakin saya akan gagal					
29	Saya mengetahui perasaan orang lain hanya dengan melihatnya					
30	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka sedang down					
31	Saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri saya sendiri tetap berusaha menghadapi rintangan					

32	Saya dapat mengetahui perasaan seseorang dengan mendengarkan nada suaranya					
33	Sulit bagi saya untuk memahami mengapa orang merasakan hal yang mereka rasakan					



F. Hasil Plagiasi



Bab I Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4 %
2	alvindayu.com Internet Source	1 %
3	Submitted to UIN Raden Inten Lampung Student Paper	1 %
4	drhalimi.blogspot.com Internet Source	1 %
5	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bab II Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612423232

File name: bab_2_1.docx (2M)

Word count: 4918

Character count: 31018

Bab II Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to IAIN Kudus
Student Paper 2%
- 2 repository.uir.ac.id
Internet Source 1%
- 3 repository.fe.unj.ac.id
Internet Source 1%
- 4 Submitted to UM Surabaya
Student Paper 1%
- 5 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source 1%
- 6 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper 1%
- 7 Fauziah Mahnizar Nasution, Hasnah
Nasution, Aprilinda M. Harahap. "Kecerdasan
Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman
(Analisis Buku Emotional Intelligence)",
AHKAM, 2023
Publication 1%

8 journalpedia.com

	Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	1 %
10	docobook.com Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universiti Sultan Zainal Abidin Student Paper	<1 %
13	smksashalahuddin.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	

		<1 %
20	Submitted to Universitas Kanjuruhan Malang Student Paper	<1 %
21	ifi-bekasi.e-journal.id Internet Source	<1 %
22	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1 %
24	www.arlenetaylor.org Internet Source	<1 %
25	Mutiara Andini, Djumi Aprilia, Primalita Putri Distina. "Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental", Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity, 2021 Publication	<1 %
26	Nurul Azizah Cha, Misbahuddin Misbahuddin, Ibtisam Ibtisam, Herman Herman. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja", Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah, 2021 Publication	<1 %
27	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %

28	Muhammad Fauzan Akbar, Ujang Rohman, Shalahudin Ismail, Nabila Sevsenia Putri Utami, Selvina Elsyafitri. "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan", <i>Journal of Psychology Students</i> , 2024 Publication	<1 %
29	gusburhanudin.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
31	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.portalkelas.com Internet Source	<1 %
33	jimklang.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	portalevolution.org Internet Source	<1 %
35	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
37	archive.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Bab III Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612423614

File name: bab_3_1.docx (1.72M)

Word count: 426

Character count: 2617

Bab III Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.stikeswiramedika.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☐ Off
Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ Off

Bab IV Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612424053

File name: bab_4_1.docx (3.39M)

Word count: 1157

Character count: 7117

Bab IV Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	6%
	Internet Source	
2	sintama.stibsa.ac.id	1%
	Internet Source	
3	repository.iainbengkulu.ac.id	1%
	Internet Source	
4	text-id.123dok.com	1%
	Internet Source	
5	es.scribd.com	1%
	Internet Source	
6	lib.unnes.ac.id	1%
	Internet Source	
7	qdoc.tips	1%
	Internet Source	

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bab V Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612424449

File name: bab_5_1.docx (1.76M)

Word count: 854

Character count: 5257

Bab V Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	jar.fe.ung.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	www.spssindonesia.com Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Bab VI Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612424790

File name: bab_6_1.docx (1.67M)

Word count: 1002

Character count: 6367

Bab VI Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	Bambang Riawan Eko. "PENGUNAAN HP ANTARA MASYARAKAT DESA PESISIR DAN MASYARAKAT DESA PEGUNUNGAN", Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2017 Publication	1%

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ Off

Bab VII Berliana Putri

105421103121

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Mar-2025 12:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2612425180

File name: bab_7_1.docx (1.66M)

Word count: 213

Character count: 1507

Bab VII Berliana Putri 105421103121

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

turnitin

